

ABSTRAK

Dalam dunia bisnis, persaingan yang terjadi antar badan usaha dalam menjual produknya bukan lagi merupakan hal yang baru. Berbagai cara dilakukan oleh badan usaha untuk dapat mencapai penjualan yang maksimal, agar diperoleh keuntungan yang maksimum pula.

Salah satu cara untuk meningkatkan daya saing adalah dengan meningkatkan produktivitas badan usaha. Hal ini dapat tercapai dengan melakukan pengendalian terhadap *cycle time*. *Cycle time* adalah suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan efisien atau tidaknya suatu proses produksi. Efisiennya suatu *cycle time* dalam proses produksi sangat penting karena dapat meningkatkan produktivitas serta dapat tercapai efisiensi dalam biaya produksi badan usaha, yang terdiri dari *direct material*, *direct labor*, dan *factory overhead*.

Dengan menggunakan metode *cycle time*, dapat diketahui aktivitas-aktivitas yang *value-added* dan *nonvalue-added*. Aktivitas yang *nonvalue-added* ini diusahakan untuk dikurangi atau bahkan dihilangkan, sehingga badan usaha hanya mempertahankan aktivitas yang memberi nilai tambah bagi badan usaha. Badan usaha dituntut untuk lebih mengarahkan usaha penjualannya ke produk-produk yang menguntungkan, serta melakukan *cost improvement* yang dapat dilakukan secara bertahap dengan mengeliminasi *nonvalue-added costs*, seperti *set-up time*, *inspection time*, dan *move time*.

Cycle time merupakan tolok ukur yang penting bagi manajemen yang dapat digunakan sebagai alat manajerial dalam perhitungan waktu proses produksi. Karena itu manajemen badan usaha dalam membuat putusan untuk menerima pesanan dan merencanakan produksinya dapat lebih akurat, dan diharapkan badan usaha dapat memproduksi dengan kapasitas maksimum, sehingga dalam jangka panjang badan usaha dapat meningkatkan profitabilitasnya.